

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Tujuan Operasional Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri dan konsentrasi melalui penerapan metode *brainstorming* saat proses pembelajaran penjas di sekolah.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), hal tersebut dikarenakan permasalahan yang dikaji merupakan permasalahan pada sektor pendidikan yang terjadi di dalam kelas, yaitu berupa rendahnya kepercayaan diri dan konsentrasi siswa pada pembelajaran penjas. Adapun cara penanganannya adalah dengan melakukan suatu tindakan untuk memecahkan suatu persoalan pembelajaran yang terjadi pada satu kelas. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki maupun meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, fokus dari penelitian tindakan kelas ini terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan oleh pendidik, dan kemudian diuji cobakan lalu selanjutnya dievaluasi apakah tindakan-tindakan alternatif itu dapat dipergunakan untuk menyelesaikan persoalan pembelajaran yang sedang dihadapi oleh pendidik atau tidak.

1. Pengertian PTK

Penelitian tindakan kelas (PTK) dikenal dengan istilah Classroom Action Research (CAR). Kemmis (1983) yang dikutip oleh Sukarno (2009) dijelaskan bahwa PTK adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan untuk meneliti masalah sosial termasuk pembelajaran. Secara rasional PTK ini digunakan untuk meningkatkan a) praktik sosial atau pendidikan; b) memahami tentang praktik-praktik pendidikan; c) situasi yang memungkinkan terlaksananya praktik pendidikan. Selanjutnya bahwa PTK adalah sebuah kajian ilmiah dari suatu penelitian yang diupayakan untuk melakukan perbaikan pelaksanaan praktik dan

proses pendidikan dalam pembelajaran, berdasarkan hasil refleksi guru dan siswa mengenai hasil dan tindakan-tindakan perbaikan yang dianggap mampu memecahkan masalah pendidikan.

PTK memiliki ciri atau karakter-karakter yang amat berbeda dibanding dengan penelitian formal lainnya. Ada beberapa kemiripan dengan *case study* (studi kasus) dalam hal perolehan data, misalnya: keduanya menggunakan observasi, *interview* dan mungkin *questionnaire*, keduanya juga menggunakan *instrumen* sebagai alat bantu pengukuran (dalam penelitian ini bukan kualitatif yang menggunakan data utama statistik namun hanya sebatas perhitungan sederhana, misal jumlah atau presentase). Penelitian ini juga untuk memantapkan kemantapan rasional dari tindakan melaksanakan tugas (pembelajaran), memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan serta untuk memperbaiki kondisi, tempat, proses, praktik pembelajaran yang dilakukan dalam setiap siklusnya.

Pelaksanaan PTK ini tidak hanya dilakukan sekali tetapi memerlukan proses minimal dua siklus yang setiap siklusnya harus melalui empat tahap (Kemmis, Mc Taggart, 1998) yang dikenal dengan, perencanaan (*preparation*), tindakan (*Action*), pengamatan (*Observation*) sehingga sangat dianjurkan adanya analisa triangulasi, bekerjasama atau kolaborasi dengan teman yang memiliki tujuan bersama. Hal ini sangat diperlukan karena hasil pengamatan dan pengolahan data merupakan hasil refleksi yang akan dilakukan pada tindakan perbaikan dalam siklus-siklus berikutnya. Sehingga perolehan data menjadi hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan PTK yakni untuk meningkatkan proses dalam pembelajaran atau pendidikan.

PTK merupakan suatu Kegiatan reflektif bagi guru yang dapat dipergunakan untuk peningkatan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Tindakan ini merupakan representasi terhadap perbaikan proses pembelajaran dalam guru melaksanakan tugas yang merupakan salah satu tanggung jawab terhadap peserta didiknya untuk kemajuan pendidikan. Pengalaman pembelajaran yang selalu aktif, sungguh-sungguh dan mempertimbangkan segala bentuk yang dibutuhkan peserta didik baik fisik dan psiskis terhadap pengetahuan yang diberikan dapat diyakini

akan berdampak pada hasil dan produktifitas peserta didik yang sangat signifikan. Untuk itu PTK merupakan salah satu alasan mengapa guru harus melakukannya dalam menjalankan pembelajaran sebagai tugas pokok guru yang profesional.

PTK adalah penelitian yang ditujukan untuk menemukan pemecahan masalah yang dihadapi guru dikelas (Ardiana dan Kisyani-Laksono (2006) yang dipaparkan oleh sukarno (2009). Dengan PTK dapat terinspirasi dan tercipta model-model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, kreatif dan efektif. Pengembangan berbagai media pembelajaran yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan pembelajaran. Terciptanya pembelajaran *innovative* yang memungkinkan terjadinya pembelajaran yang kreatif, orisinalitas, kelancaran dan kefasihan, produktifitas dan kebermaknaan untuk mencapai kompetensi yang telah dirumuskan dalam standar isi, kurikulum, SKL dan silabus yang digunakan (BNSP).

Selanjutnya PTK adalah bentuk penelitian mawas diri (*self-reflective*) yang dilakukan oleh praktisi dan untuk memecahkan masalah, meningkatkan kualitas praktik, dan memantapkan pemahaman mengenai bidang praktiknya. (Nunan, 1992 dikutip Saleh, 2008). Seorang peneliti melakukan PTK tidak perlu merasa bahwa harga diri dan penampilannya dinilai tidak atau kurang baik dalam mengajar atau bidang tugasnya, karena sebagai peneliti dia sebagai salah satu objek penelitian yang ditujukan untuk mengadakan perbaikan terhadap proses pembelajarannya, hasil dan kompetensi selama proses berlangsung serta pemberian suatu tindakan berdasarkan tinjauan teori dan kerangka berfikir logis untuk perbaikan kompetensi yang diharapkan.

PTK dilakukan kapan saja selama tidak mengganggu pembelajaran dan keberlangsungan proses pembelajaran disekolah, idealnya guru melakukan penelitian sekali dalam setiap semester, mengingat banyaknya tugas-tugas guru yang harus dijalankan agar tidak terganggu dengan pelaksanaan PTK. Hal-hal yang perlu diperhatikan peneliti dalam pelaksanaan PTK:

- 1) Pemecahan masalah berdasarkan temuan *rill/nyata* dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru.

- 2) Kolaborasi teman sejawat menjadi faktor utama dalam menentukan dan kesesuaian tindakan yang akan dilakukan sebagai pembelajaran inovatif.
- 3) Dalam diri guru termotivasi untuk berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dalam berbagai bentuk dan aspek.
- 4) Untuk menunjang pemecahan masalah dan pelaksanaan tindakan, kerangka teori harus benar-benar kuat dan jelas, ini diperlukan untuk dapat dinilai oleh tim penilai angka kredit dan akan dipertimbangkan kenaikan pangkat/golongannya satu jenjang lebih tinggi.

2. Spesifikasi Penelitian Tindakan Kelas

Bentuk penelitian yang mengandalkan teknik pengamatan dalam perolehan dan analisis data, maka bukan hal yang ganjil manakala metode ini menekankan pada suatu penelitian kelompok, mengingat bentuk kegiatan ini untuk mewujudkan hasil pengamatan yang lebih detail dan menyeluruh, baik dari cara, tindakan dan pelaksanaan, teknik pengumpulan dan analisis data tindakan karena dilakukan dalam tim atau kelompok dibanding hanya dilakukan perorangan seperti pada penelitian formal lainnya.

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (1998) yang disimpulkan Saleh (1997) dan Sukarno (2009) bahwa ada beberapa spesifikasi pada penelitian tindakan kelas yakni:

- a. Kolektif, idealnya dilakukan sekelompok orang yang terkait dalam urusan bersama (profesi, ideologi, minat, dll).
- b. Reflektif, menuntut evaluasi diri, perencanaan/rancangan – pelaksanaan – observasi – refleksi/evaluasi – perencanaan/rancangan perbaikan – (diulang sebagai penyempurnaan tindakan) sampai dengan refleksi/evaluasi, dan diulang kembali sesuai dengan yang dibutuhkan berdasarkan dari hasil refleksi/evaluasi.
- c. Kesamaan masalah dan tujuan, diawali dengan masalah pembelajaran yang sama dan diakhiri setelah tujuan bersama telah tercapai.
- d. Tujuan mengubah situasi, penelitian yang bertujuan membuat perubahan pada pembelajaran (dipicu dari adanya situasi tidak menyenangkan (masalah) yang

dirasakan bersama dan bersepakat mengadakan perubahan pembelajaran dengan melakukan tindakan perubahan dan pembelajaran).

- e. Dibutuhkan kesadaran dan tanggung jawab, *group decision* terhadap program tindakan pembelajaran yang ditetapkan agar dapat berjalan dengan baik.

3. Prinsip Utama Mengadakan Penelitian Tindakan Kelas

Seperti disampaikan Sutama, FKIP UMS, ada 6 prinsip mengadakan PTK yakni:

- 1) Tugas dosen dan guru yang utama adalah menyelenggarakan pembelajaran yang baik dan berkualitas. Untuk itu, dosen dan guru memiliki komitmen dalam mengupayakan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran secara terus-menerus.

Meneliti merupakan bagian integral dari pembelajaran, yang tidak menuntut kekhususan waktu maupun metode pengumpulan data.

- 2) Tahapan-tahapan penelitian tindakan selaras dengan pelaksanaan pembelajaran, yaitu: persiapan (*planning*), pelaksanaan pembelajaran (*observation*), evaluasi proses dan hasil pembelajaran (*evaluation*), dan refleksi dari proses dan hasil pembelajaran (*reflection*). Dalam tahapan-tahapan penelitian tindakan ini selaras dengan pelaksanaan pembelajaran, dimana persiapan (*planning*) merupakan persiapan program pemberian tindakan termasuk juga mendesain rencana pembelajaran atau RPP, pelaksanaan pembelajaran (*action*) adalah proses dimana pemberian tindakan dilaksanakan di kelas yang dilakukan sesuai dengan rencana pemberian tindakan. Selama pemberian tindakan maka pengamatan (*observation*) adalah bentuk yang paling utama guna mengetahui perubahan, peningkatan, kemajuan serta hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran baik pada pendidik atau guru dan peserta didik. Evaluasi proses dan hasil pembelajaran (*evaluation*) adalah proses penilaian terhadap apa yang dilakukan dalam pembelajaran, dan refleksi dari proses dan hasil pembelajaran (*reflection*) sebagai perbaikan untuk pemberian tindakan selanjutnya dan atau dapat dijadikan satu kesimpulan dalam PTK.

- 3) Kegiatan meneliti, merupakan bagian integral dari pembelajaran, yang harus diselenggarakan dengan tetap bersandar pada jalur dan kaidah ilmiah. Alur pikir yang digunakan dimulai dari pendiagnosian masalah dan faktor penyebab timbulnya masalah. Pemilihan tindakan yang sesuai dengan permasalahan dan penyebabnya, merumuskan hipotesis tindakan yang tepat, penetapan skenario tindakan, penetapan prosedur pengumpulan data dan analisis data.
- 4) Masalah yang ditangani adalah masalah-masalah pembelajaran yang riil dan merisaukan tanggung jawab profesional dan komitmen terhadap memperoleh mutu pembelajaran.
- 5) Konsistensi sikap dan kepedulian dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sangat diperlukan.
- 6) Cakupan permasalahan penelitian tindakan tidak seharusnya dibatasi pada masalah pembelajaran di ruang kuliah, tetapi dapat diperluas pada tataran di luar ruang kuliah, misalnya: tataran sistem atau lembaga. Perspektif yang lebih luas akan memberi sumbangan lebih signifikan terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Perlu diperhatikan dalam melakukan PTK, ada beberapa hal yang dapat dipenuhi oleh seorang guru pada saat melalui kegiatan PTK, seperti berikut:

- a) Tidak mengangkat atau isu masalah pembelajaran yang tidak ada hubungannya dengan masalah pembelajaran di kelas. Misalnya 1) pengangkatan guru honorer menjadi calon PNS nyaris gagal, 2) rusaknya atau retaknya dinding sekolah, atap yang bocor, kurangnya kursi, meja dan papan tulis di kelas adalah karena rendahnya prestasi siswa, 3) rendahnya kesadaran masyarakat miskin di sebuah daerah atau kota, 4) rendahnya kualitas pendidik di daerah tertentu, 5) tidak lengkapnya buku-buku teks yang digunakan di sekolah dan ditulis oleh penulis lain, dan urusan-urusan lain yang tidak dapat diangkat kedalam PTK. Karena PTK harus dilakukan oleh peneliti yang sangat dianjurkan berkolaborasi dengan rekan seprofesi/guru di kelasnya atau kepala sekolah di sekolah yang dipimpinnya dan sebagainya. Untuk itu ada

baiknya mencari masalah atau persoalan yang dekat dengan tugas-tugas keseharian guru/pendidik dan siswa di kelas di sekolah di mana anda bekerja.

- b) Lakukan penelitian dalam skala atau tema kecil yang meliputi masalah-masalah yang dihadapi guru dan siswa. Misalnya satu kompetensi dasar, satu topik atau subtopik kecil, dan hasil penelitiannya pun tidak dapat digeneralisasi, jadi tidak seperti pada metode-metode riset lain. Oleh karena itu, masalah seperti kebijakan pendidikan ditingkat internasional, nasional atau daerah adalah tidak dapat dilakukan dalam PTK.
- c) Pilihlah dan tentukan dalam skala prioritas, topik yang paling penting bagi guru dan siswa, yang paling prinsip dan sering dijumpai oleh guru di kelas. Masalah-masalah seperti rendahnya minat belajar siswa terhadap belajar, rendahnya perhatian siswa terhadap guru dan materi yang diajarkan, metode dan media belajar yang diperkirakan dapat mengatasi kesulitan dan dapat meningkatkan belajar. Pengenalan siswa dengan strategi atau pendekatan yang dapat meminimalisasi dan mengatasi masalah belajar, dan lain-lain adalah topik yang paling dekat dan sangat penting diteliti oleh seorang guru. Melalui proses *inquiry* serta persaratan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa PTK adalah: memberikan layanan profesional guru kepada para peserta didik, mengatasi masalah-masalah pembelajaran, memecahkan melalui tindakan nyata tidak dibuat-buat, serta pengembangan keterampilan guru dalam pemecahan masalah yang dihadapinya di kelas, menghasilkan model atau solusi tertentu terhadap masalah pembelajaran yang paling cocok dan tepat dengan situasi serta kondisi budaya sekolah dimana guru bekerja.

4. Bidang Garapan Penelitian Tindakan Kelas

Objek PTK harus merupakan sesuatu yang aktif, dapat dikenai aktivitas, seperti:

- Metode mengajar, seperti *cooperative learning*.
- Strategi mengajar.
- Model pembelajaran (mengacu pada CTL, *contextual teaching learning*).

- Prosedur evaluasi (tes tulis, lisan, pembelajaran tugas terstruktur dan tidak terstruktur baik mandiri maupun kelompok).
- Perubahan sikap, motivasi dan nilai (penerapan atau terintegrasi dengan *character building*).
- Media pembelajaran (dapat dikembangkan sendiri).
- Lingkungan belajar (setting tempat duduk dan tempat belajar diluar kelas).
- Materi pembelajaran (sumber-sumber pengambilan materi, seperti melalui jurnal, koran, majalah, internet, kliping, dll),
- Kurikulum (bilingual, adopsi dari negara maju dibidang pendidikan atau imersi),

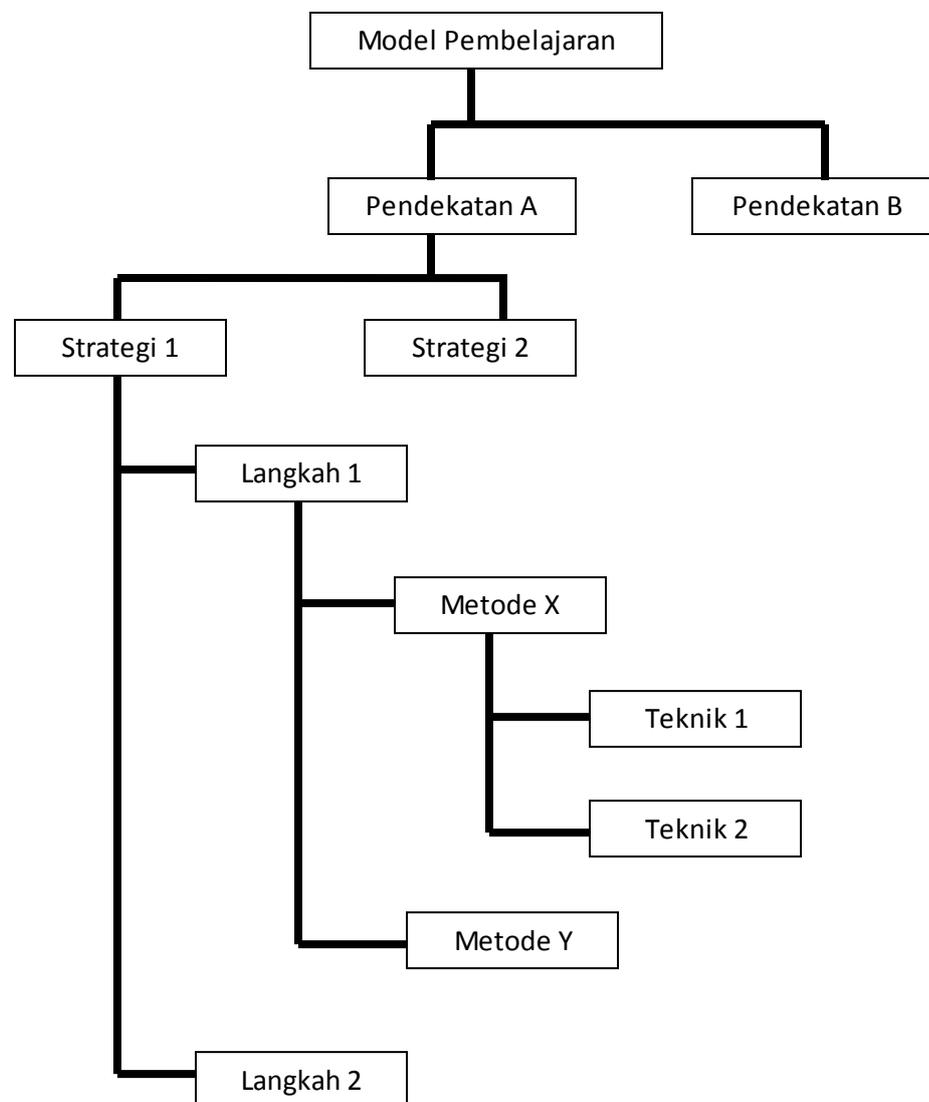
Sebagai gambaran terhadap bidang garapan PTK, ada baiknya dipahami tentang pembelajaran yang dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi dalam menggambarkan bagaimana proses pembelajaran dilakukan. Guru-guru di tempat berjauhan dapat bertukar informasi mengenai pembelajaran yang dilakukannya dalam bentuk model pembelajaran tersebut dengan adanya kolaborasi penelitian dan seminar PTK. Dengan demikian jika seorang guru akan melakukan pembelajaran seperti yang dilakukan di tempat temannya yang jauh, ia dapat meminta temannya untuk mengirimkan/mengundang guru tersebut untuk memberikan model pembelajaran yang sudah terbukti melalui PTK, selanjutnya ia dapat mempraktikkannya berdasarkan model pembelajaran yang didapat tersebut dan bila menghadapi masalah yang sama maka perlu mengadakan PTK dikelasnya.

Mengingat pembelajaran dengan model pembelajaran yang bervariasi memudahkan guru antara lain dalam:

- 1) Mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukan, karena pola urutan dan langkah-langkah dalam suatu model pembelajaran telah tertentu.
- 2) Dapat memperkaya strategi pembelajaran dan cara belajar siswa. Mengingat keuntungan diatas akan model pembelajaran direkomendasikan dan tepat untuk melakukan perubahan, peningkatan melalui PTK.

Model-model pembelajaran yang terkandung didalamnya adalah pendekekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran, meskipun satu dan

lainnya saling terkait. Sebenarnya banyak sekali definisi-definisi pendekatan, strategi, metode, dan teknik yang telah dikemukakan pada pustaka-pustaka pendidikan, tetapi banyak yang kabur, tidak jelas maknanya, sulit dimengerti, tidak sejalan satu sama lain. Pada dasarnya pendekatan adalah orientasi (arah) dalam mencapai sasaran yakni tujuan pembelajaran, sedangkan strategi adalah rencana aksi/tindakan yang sesuai dengan pendekatan yang telah dipilih dalam bentuk pola urutan langkah-langkah. Tiap-tiap langkah dalam strategi dapat dilakukan dengan berbagai metode, dan tiap metode dapat dilakukan dengan berbagai teknik. Hubungan model, pendekatan, strategi, metode, dan teknik, menurut Joyce dan Weil (1980) yang dikutip Jumadi dapat digambarkan dalam diagram pada gambar (3.1).



5. Tahapan Dalam Melakukan PTK

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti, ada beberapa pendapat dan berikut tahapan-tahapan yang sering dan mudah dilakukan baik oleh pemula maupun pakar peneliti antara lain:

✓ TAHAP 1. PERENCANAAN

- Apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan dilakukan.

✓ TAHAP 2. PELAKSANAAN TINDAKAN

- Pelaksanaan sesuai rencana

✓ TAHAP 3. PENGAMATAN

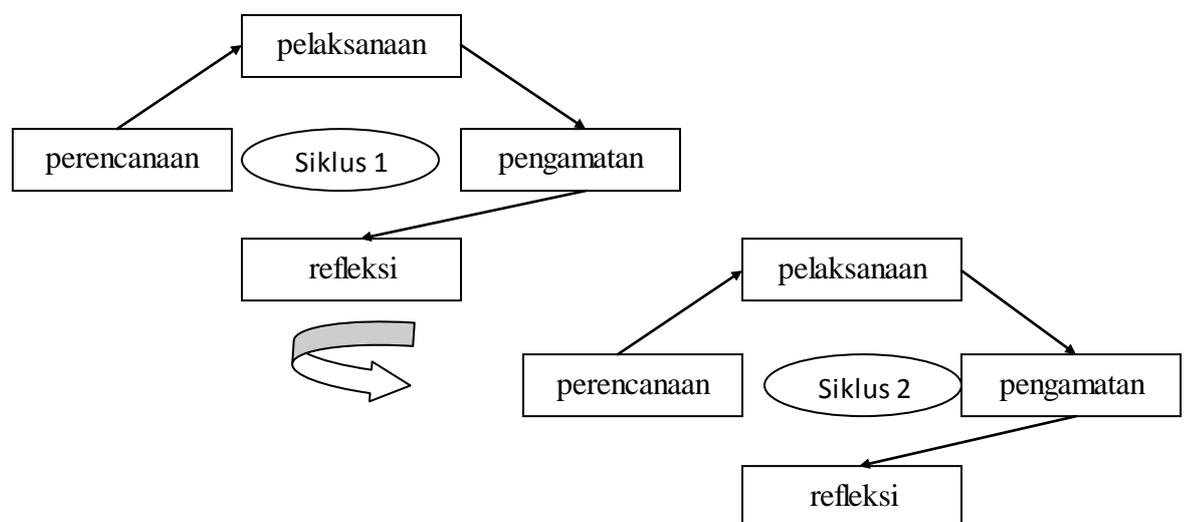
- Dilakukan bersamaan dengan tindakan.

✓ TAHAP 4. REFLEKSI

- Kegiatan mengemukakan implementasi rencana tindakan.

Beberapa tahapan atau dikenal dengan siklus dapat dilihat dalam beberapa diagram tahapan dalam PTK antara lain:

1) Pendapat Kemmis, Mc. Taggart (1988)

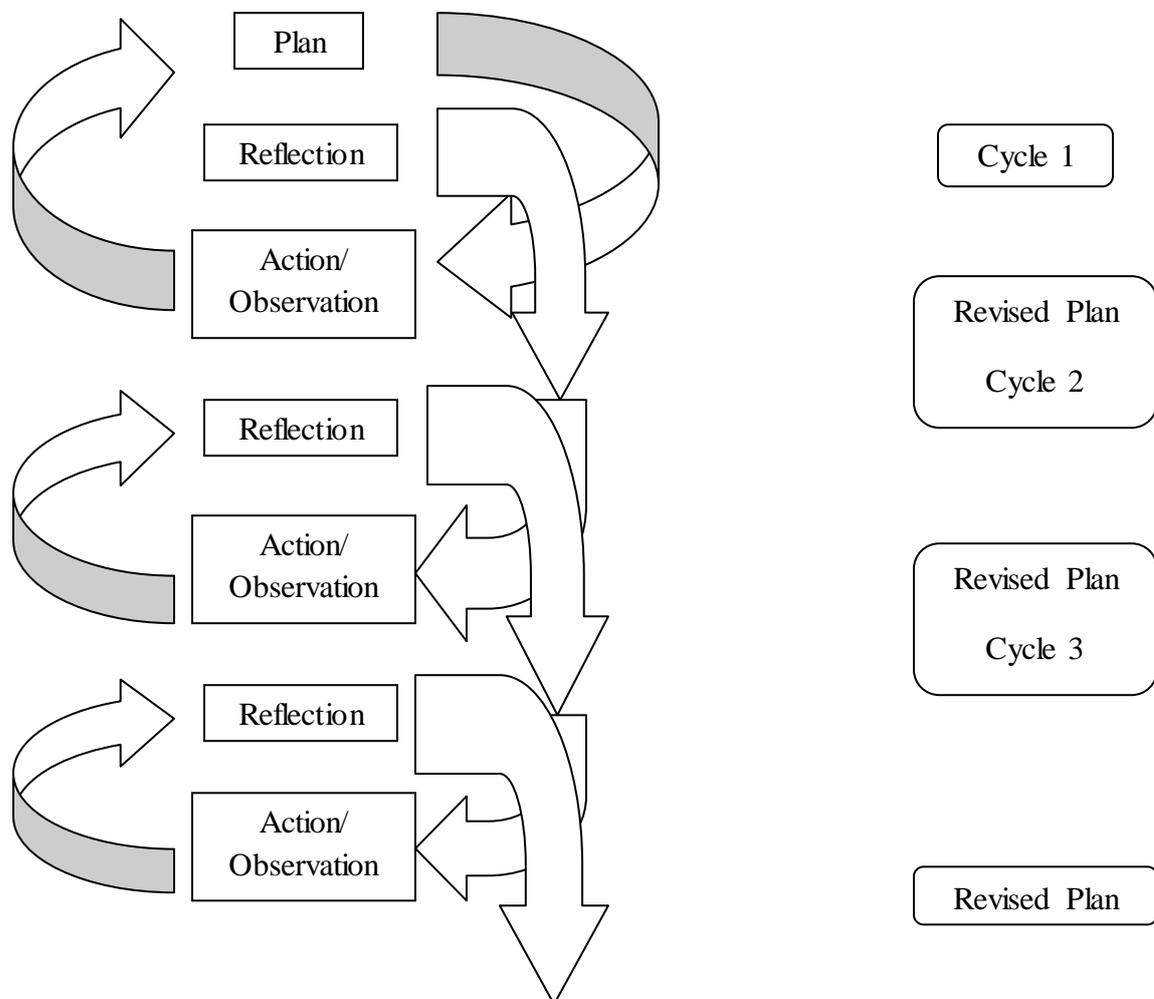




Gambar (3.2)

Tahapan Siklus PTK

- 2) Spiral pelaksanaan PTK menurut Hopkins, 1992 dapat digambarkan seperti gambar



Gambar (3.3)

Pelaksanaan PTK dalam Setiap Siklus

Dari alur tahapan atau pelaksanaan tindakan kelas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Studi pendahuluan yang dapat dilaksanakan untuk wawancara siswa dan observasi situasi, data ini digunakan sebagai dasar mengembangkan persiapan pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus 1, selanjutnya siklus 2.

b) Rencana Tindakan

Rencana tindakan ini sering dikenal dengan PLANNING, kegiatan pokok yang dilakukan adalah:

- 1) Menyusun RPP: seperti, menyusun skenario KBM, menetapkan materi ajar, media dan alat pembelajaran serta merancang bentuk tugas dan evaluasi.
- 2) Merancang pengorganisasian kelas, seperti: merancang prosedur kerja siswa selama tindakan diberikan, pembentukan kelompok, setting tempat duduk dll.
- 3) Menyusun dan mempersiapkan instrument, seperti: menyusun pedoman pengamatan, format pengamatan dan instrumen tes.
- 4) Membuat kesepakatan terhadap persepsi tindakan yang akan dilakukan dalam tindakan.

c) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pokok dalam pelaksanaan adalah:

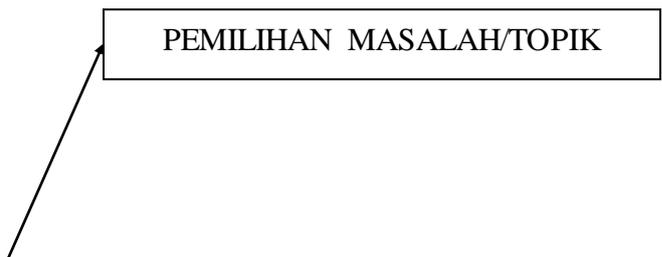
- 1) Merencanakan sesuai dengan pola pada poin (b)
- 2) Selama berlangsung peneliti melakukan observasi secara teliti dan rinci sesuai pedoman dan instrumen pada poin (b) untuk mendapatkan hasil secara detail baik berupa perubahan positif dan negatif, peningkatan pada motivasi, sikap, nilai dan kemampuan tanpa ada yang terlewat. Hal ini tentu sudah dirancang dalam kegiatan KBM dalam RPP.
- 3) Selama observasi berlangsung juga akan terjadi satu interpretasi terhadap tindakan yang dilakukan dan merekam proses pembelajaran berlangsung.

4) Selanjutnya dapat dilakukan analisis data dan evaluasi, analisis data kuantitatif seperti tabel, grafik, atau hasil perhitungan atau presentase. Analisis data kuantitatif dilakukan dalam tahap (i) reduksi data, proses penyederhanaan data, pengelompokan, pengorganisasian data mentah menjadi informasi bermakna (ii) paparan data, merupakan suatu upaya menampilkan data secara jelas dan mudah dipahami seperti dalam bentuk narasi grafik, dll, (iii) menyimpulkan, pengambilan intisari data yang terorganisir dalam bentuk pertanyaan singkat, padat dan bermakna. Melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang dicapai oleh tim peneliti untuk mengetahui keberhasilan, keefektifan sesuai indikator dan kriteria keberhasilan.

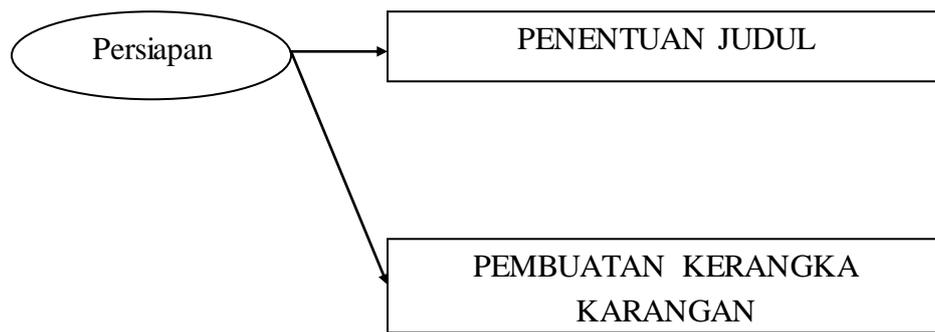
d) Refleksi

Kegiatan dalam refleksi adalah kegiatan analisis interpretasi, penjelasan informasi dari selama proses KBM. Inti dari refleksi adalah perbaikan dan penyempurnaan pada pemberian tindakan selanjutnya atau perbaikan dan penyempurnaan pada siklus selanjutnya. Penting bagi peneliti untuk merancang kembali hal-hal positif yang belum terjadi atau tidak dijumpai untuk dimunculkan dalam siklus berikutnya.

Alur pelaksanaan PTK mendeskripsikan spiral dalam PTK memutar mengikuti daur penganggapan, perencanaan umum, tindakan tahap pertama, pemantauan, penganalisisan, perrefleksian, pemikiran kembali dan pengevaluasian (Mills, 2000 dalam Sukarno, 2009).

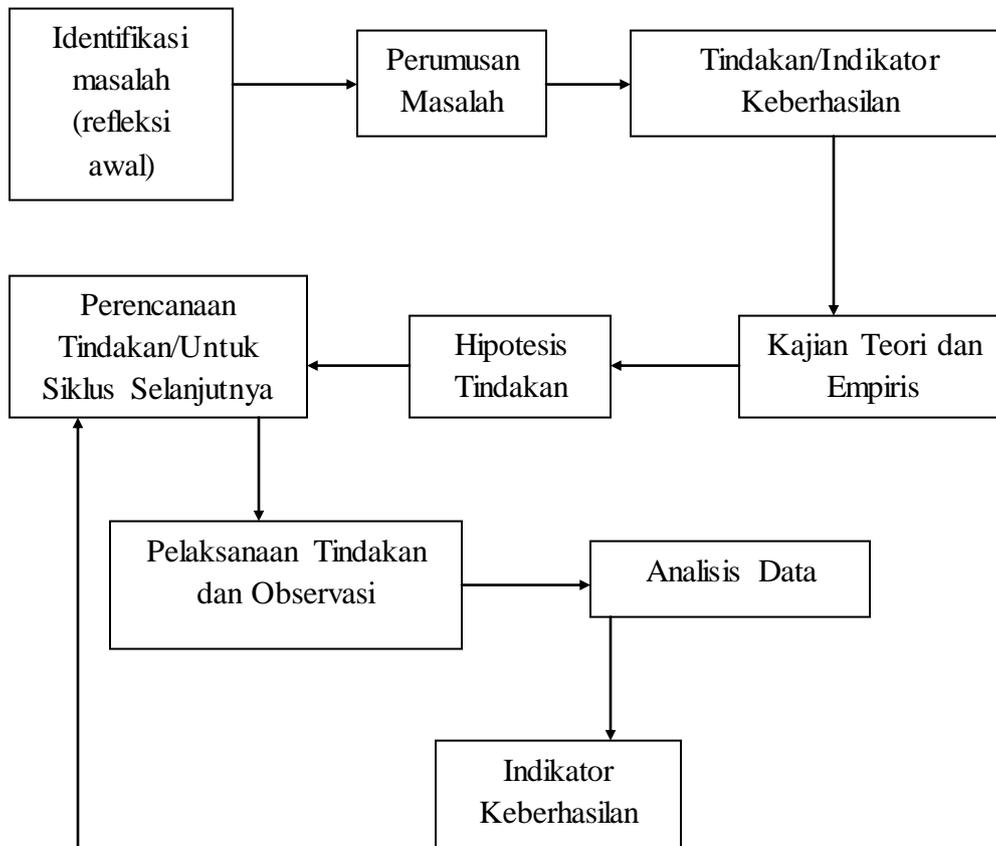


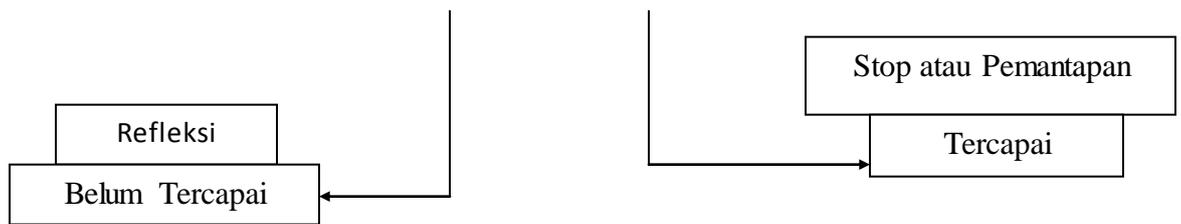
PEMILIHAN MASALAH/TOPIK



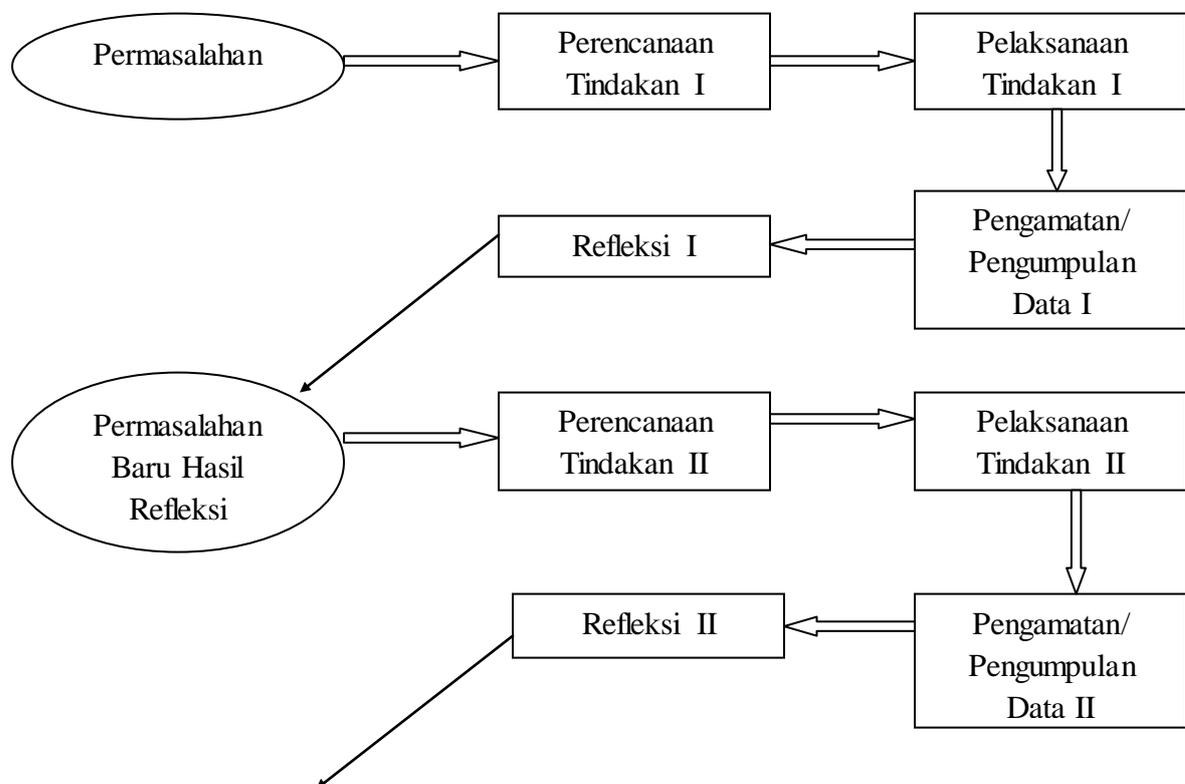
Gambar (3.4) Model Dalam Perencanaan

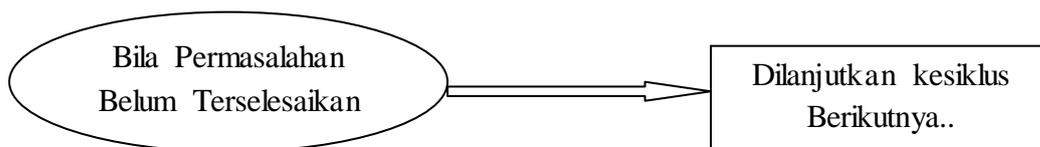
Alur Pelaksanaan PTK





Gambar (3.5) Model 1 dalam Pelaksanaan PTK





Gambar (3.6) Model 2 Pelaksanaan PTK

3. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri dan konsentrasi siswa kelas X.1 SMAN 1 Lingga, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau. Dengan jumlah siswa 28 orang. Siswa laki-laki berjumlah 15 orang dan perempuan berjumlah 14 orang.

4. Setting Penelitian

Setting pada penelitian ini adalah siswa kelas X.1 SMAN 1 Lingga kecamatan Lingga, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 yang dilaksanakan pada tanggal 04 Oktober 2016 sampai 06 Januari 2017 pada pembelajaran penjas.

5. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: wawancara, pengamatan/observasi, analisis dokumenter dan dokumentasi. Seluruh teknik ini diharapkan mampu melengkapi data yang diperlukan.

1. Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk menjaring data dengan rencana pelaksanaan tindakan, pandangan dan pendapat guru pendidikan jasmani.

2. Observasi

Pada observasi ini, peneliti menggunakan observasi *participant* dan *non participant*. Peneliti sendiri telah mengetahui aspek apa yang diamati dan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Adapun objek yang peneliti amati dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri dan konsentrasi dari siswa kelas X.1 pada pembelajaran pendidikan jasmani.

3. Analisis Dokumenter

Digunakan untuk menganalisis rekapan nilai hasil aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

4. Dokumentasi

Digunakan dalam penelitian sebagai media untuk pengambilan gambar dengan menggunakan kamera. Yang mana hasilnya berupa foto dan akan dilampirkan sebagai dokumen.

6. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul harus diolah terlebih dahulu, pada tahap pengolahan data. ini diperlukan ketelitian yang seksama dengan menimbang, mengataur, lalu menarik kesimpulan. Oleh karena itu, diperlukan beberapa langkah yang harus ditempuh. Adapun langkah-langkah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. Seleksi data

Pada tahapan seleksi data ini, data terlebih dahulu dipilih secara *representative*. Yang mana data tersebut dapat menjawab fokus penelitian dan pemberian gambaran tentang hasil penelitian.

b. Pengelompokan data

Pada pengelompokan data, data dikelompokkan berdasarkan tujuan, hal tersebut bertujuan untuk memudahkan pengolahan data dan pengambilan keputusan.

c. Mentabulasi data

Setelah data *diklasifikasi*, kemudian dilakukan pentabulasian dalam bentuk table untuk mengetahui frekuensi masing-masing alternatif jawaban dan mempermudah untuk membaca data.

7. Instrumen Penelitian

Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang mana peneliti ini berlaku sebagai alat untuk memperoleh informasi atau data, dan dibantu dengan beberapa peralatan untuk merekam, yaitu sebagai berikut :

1. Rekam Visual

Alat rekam visual digunakan untuk mengambil gambar siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

2. RekamTulisan

Terbagi atas :

a. Catatan lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat peristiwa yang terjadi pada waktu tindakan sedang berlangsung baik pada kegiatan awal, kegiatan inti, maupun kegiatan akhir. Catatan lapangan ini merupakan catatan yang dibuat oleh peneliti itu sendiri saat praktek di lapangan.

b. Lembar observasi

Lembar observasi merupakan data yang terkumpul dan ditulis dalam bentuk tulisan berdasarkan penelitian. Dari tulisan tersebut dapat dilihat komponen-komponen apa saja yang diobservasi.

8. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini terbagi atas beberapa langkah, sebagai berikut :

1. Studi pendahuluan yang dapat dilaksanakan untuk wawancara siswa dan observasi situasi, data ini digunakan sebagai dasar mengembangkan persiapan pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3.

2. Rencana Tindakan

Rencana tindakan atau yang biasa disebut sebagai Planning. Adapun kegiatan pokok yang dilakukan adalah:

- 1) Melakukan kerja sama dengan guru mitra atau guru penjas untuk membantu tindakan penelitian. Kerja sama ini dilakukan selama kegiatan penelitian ini berlangsung.
- 2) Menyusun RPP
- 3) Merancang pengorganisasian kelas, seperti: merancang prosedur kerja siswa selama tindakan diberikan, serta pembentukan kelompok.
- 4) Menyusun dan mempersiapkan instrument, seperti: menyusun pedoman pengamatan, format pengamatan dan instrument tes.
- 5) Membuat kesepakatan terhadap persepsi tindakan yang akan dilakukan dalam tindakan.

3. Pelaksanaan Tindakan

Adapun kegiatan pokok dalam pelaksanaan tindakan ialah:

- 1) Melaksanakan sesuai rencana pada poin (2).
- 2) Selama berlangsung peneliti melakukan observasi secara teliti dan rinci sesuai pedoman instrument pada poin (2) untuk mendapatkan hasil secara detail baik berupa perubahan positif dan negatif, peningkatan pada motivasi, sikap, nilai dan kemampuan tanpa ada yang terlewat. Hal ini tentu telah dirancang dalam kegiatan KBM dalam RPP.
- 3) Selama observasi berlangsung juga akan terjadi satu interpretasi terhadap tindakan yang dilakukan dan merekam proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Selanjutnya dapat dilakukan analisis data dan evaluasi, analisis data kuantitatif seperti tabel, grafik atau hasil perhitungan atau presentase.

Analisis data kuantitatif dilakukan pada tahap (i) reduksi data, proses penyederhanaan data, pengelompokan, pengorganisasian data mentah menjadi informasi bermakna (ii) paparan data, merupakan suatu upaya menampilkan data secara jelas dan mudah dipahami seperti dalam bentuk narasi, grafik, dll. (iii) menyimpulkan, pengambilan intisari data yang terorganisir dalam bentuk pertanyaan singkat, padat dan bermakna. Melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang dicapai oleh tim peneliti untuk mengetahui keberhasilan, keefektifan sesuai indikator dan kriteria keberhasilan.

4. Refleksi

Kegiatan dalam refleksi adalah kegiatan analisis interpretasi, penjelasan informasi selama proses KBM. Inti dari refleksi adalah perbaikan dan penyempurnaan pada pemberian tindakan selanjutnya atau perbaikan dan penyempurnaan selanjutnya. Penting bagi peneliti untuk merancang kembali hal-hal positif yang belum terjadi atau tidak dijumpai untuk dimunculkan dalam siklus berikutnya.